



**PROFESIONAL GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 207  
HUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NURHABIBAH  
NIM. 1420100234**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PROFESIONAL GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 207  
BUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NURHABIBAH**  
**NIM. 1420100234**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hasbiyan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19701231 2003121 0 16**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PROFESIONAL GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 207  
METAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

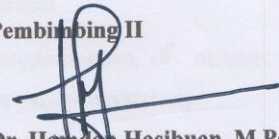
Oleh:

**NURHABIBAH**  
**NIM. 1420100234**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19701231 2003121 0 16**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

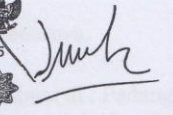
Nama : NURHABIBAH  
NIM : 14 201 00234  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6  
Judul Skripsi : **PROFESIONAL GURU DALAM PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 207 HUTAPUNGKUT  
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**NURHABIBAH**  
NIM. 14 201 00234

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHABIBAH  
NIM : 14 201 00234  
Jurusan : PAI-6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PROFESIONAL GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 207 HUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 10 Oktober 2018  
Yang menyatakan



0000  
RUPIAH



*Nurhabibah*  
**NURHABIBAH**  
NIM. 14 201 00234



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURHABIBAH  
Nim : 14 201 00234  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai-6)  
Judul : Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan  
Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut  
Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

**Drs. Samsuddin, M.Ag**  
NIP.1964203 199403 1 001

**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota

**Drs. Samsuddin, M.Ag**  
NIP.1964203 199403 1 001

**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd**  
NIP.19720321 199703 2 002

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
NIP. 19951070 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
Tanggal : 06 November 2018  
Pukul : 08:00- 11:00 WIB  
Hasil/ Nilai : 72 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53  
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, KodePos 22733

#### PENGESAHAN

**Judul** : Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

**Ditulis Oleh** : Nurhabibah

**Nim** : 14 201 00234

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

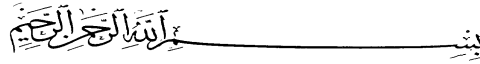
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 06 November 2018



Dr. Lely Hilda, M.Si  
19720902 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Skripsi yang berjudul **“Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak dan ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Bapak dan Ibu Dosen, dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Orangtua tercinta yaitu Rajab Daulay dan Masna Nasution yang telah mengasuh, mendidik sejak saya dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.



4. Saudara saya yaitu abang (Ahmad Fauzi Daulay), adik laki-laki ( Rizky Fauzan Daulay, Rudi Faizal Daulay, Isya Mahendra Daulay, Amirul Hasbi Daulay, dan Muhammad Farhan Daulay) beserta saudari saya Gina Wardani Daulay.
5. Kerabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah, Ibu guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru serta adik-adik selaku murid yang berada di SD Negeri 207 Hutapungkut.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 2018  
Penulis

**Nurhabibah**  
**NIM. 14. 201. 00234**

## ABSTRAK

NAMA : NURHABIBAH  
NIM : 14 201 00234  
JUDUL : PROFESIONAL GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 207 HUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana untuk menyiapkan peserta didik yang kelak mengamalkan ajaran agama Islam. Untuk itu pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan, oleh guru pendidikan agama Islam di antaranya dengan mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana keprofesionalan guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal? Dan (2) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

Teori dari penelitian ini yaitu meliputi pengertian professional guru pendidikan agama Islam, bahan ajar pendidikan agama Islam, bagian-bagian bahan ajar pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan peran guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer yaitu guru pendidikan agama Islam, dan sumber data skunder yaitu Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut menunjukkan guru sudah profesional dalam beberapa hal praktek seperti, membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain, melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Peran guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut menunjukkan guru masih kurang menguasai dan memahami tujuan dibuatnya program semester, program tahunan dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini guru belum menyiapkannya dalam waktu yang tepat karena masih perlu menyesuaikannya dengan kurikulum standar nasional pendidikan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FTIK. ....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Pengertian Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Profesional. ....	13
2. Tugas Profesi Guru. ....	17
3. Pengertian Guru PAI.....	17
B. Bahan Ajar PAI.....	19
1. Pengertian Bahan Ajar. ....	19
2. Aspek-aspek Materi (Bahan Ajar) .....	20
3. Prinsip-prinsip Bahan Ajar.....	21
C. Bagian-bagian Bahan Ajar PAI yang Dikembangkan .....	22
D. Peran Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI. ....	27
E. Kajian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian. ....	31
C. Sumber Data. ....	32
D. Teknik Pengumpulan Data. ....	32
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data. ....	35

## **BAB 1V HASIL PENELITIAN**

A. Temuan umum.....	37
1. Sejarah berdirinya SD Negeri 207. ....	37
2. Visi dan misi SD Negeri 207. ....	37
3. Keadaan Fisik dan Letak Geografis SD Negeri 207.....	38
4. Sarana dan prasarana.....	39
5. Keadaan guru. ....	40
6. Keadaan siswa.....	41
B. Temuan Khusus.....	43
1. Kondisi professional guru PAI di SDN 207 Hutapungkut	43
2. Peran Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SDN 207 Hutapungkut. ....	55
C. Analisis Hasil Penelitian. ....	64
D. Keterbatasan Penelitian. ....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia guna mengembangkan sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Salah satu bagian dari pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan

---

<sup>1</sup> *Himpunan peraturan perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 5

nilai-sikap dalam diri anak didik.<sup>2</sup> Untuk memperoleh tujuan tersebut yang paling berperan penting disini adalah guru.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.<sup>3</sup> Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa mereka dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Guru pendidikan agama Islam adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pengajaran maka guru harus aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantar anak didik ketingkat kedewasaan.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 12

<sup>3</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.5

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, seorang guru haruslah professional dalam melaksanakan tugasnya. Adapun ciri-ciri dari seseorang yang professional yaitu: (1) tingkat pendidikan spesialisasinya menuntut seseorang melaksanakan jabatan/pekerjaan dengan penuh kapabilitas, kemandirian dalam mengambil keputusan *independent judgement*, mahir dan terampil dalam mengerjakan tugasnya. (2) motif dan tujuan utama seseorang memilih jabatan/pekerjaan itu adalah pengabdian kepada kemanusiaan, bukan imbalan kebendaan (bayaran) yang menjadi tujuan utama. (3) terdapat kode etik jabatan yang secara sukarela diterima menjadi pedoman perilaku dan tindakan kelompok professional yang bersangkutan. Kode etik tersebut menjadi standar perilaku pekerjaannya. (4) terdapat kesetia-kawanan seprofesi yang diwujudkan dengan saling menjalin kerja sama dan tolong-menolong antar anggota dalam suatu komunitas tertentu.<sup>4</sup>

Untuk menjadi profesional guru harus menempuh pendidikan guru untuk memberi layanan professional. Tujuan pendidikan guru adalah membentuk kemampuan anak. Menurut jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *Educational Leadership* untuk menjadi professional, seorang guru dituntut lima hal yaitu: (1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya. (2) guru menguasai secara mendalam bahan/mata

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29

pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. (3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. (4) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. (5) guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>5</sup>

Sebagaimana salah satu tuntutan dari profesional guru tadi yaitu guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa, maka disini guru harus mampu mengembangkan bahan ajar tersebut. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik.<sup>6</sup>

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar banyak guru-guru yang kurang memperhatikan pentingnya bahan ajar, guru menyampaikan materi pelajaran tanpa terstruktur dan kurang maksimal serta kurang memperhatikan perkembangan peserta didik dalam penyusunannya, begitu pula dengan peserta didik kurang memaksimalkan penggunaan bahan ajar. Sehingga

---

<sup>5</sup> Amiruddin & Tohar, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 22

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 43



penggunaan bahan ajar belum dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan baik. Pada akhirnya siswa kurang memperhatikan pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang sangat penting sebagai sumber keagamaan mereka.

Padahal hal penting yang harus dikuasai guru adalah mampu menyediakan bahan (material) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Artinya bahan tersebut mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru atau temannya. Hal ini meletakkan fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang dan/atau pengembang bahan (material) pembelajaran. Sebagai seorang perancang dan/atau pengembang bahan belajar guru harus mampu menyeleksi bahan yang sudah ada, bahkan harus mampu mengembangkan sendiri seandainya material yang sesuai strategi terpilih belum ada.

Bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dimana bahan ajar tersebut yang menentukan perubahan pada rohani siswa, terutama disini bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI). Bahan ajar/ materi yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah berhubungan dengan masalah diri pribadi siswa terhadap Tuhannya, yaitu apabila siswa dapat memahami serta mengamalkan yang dipelajarinya dalam mata pelajaran PAI maka akan mengubah anak tersebut menjadi anak yang berakhlakul karimah dan taat pada Tuhannya. Untuk itu disini sangatlah

penting dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam yang ada.

Sebagaimana kenyataannya, banyak guru-guru pendidikan agama Islam yang kurang profesional. Tidak semua guru mampu membentuk peserta didik menjadi ‘seseorang’. Komitmen, motivasi, dan profesionalitas guru yang rendah menyebabkan sebahagian guru tidak memiliki kesiapan untuk mengajar, malas mengajar, *chalk and talk*, berlaku kasar terhadap peserta didik, dan menganggap pekerjaannya sebagai rutinitas. Hal ini nantinya akan memberikan pengaruh buruk pada peserta didik.

Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang profesional guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul *“Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”*.

## **B. Fokus Masalah**

Sebagaimana latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini difokuskan pada profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keprofesionalan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupataen Mandailing Natal?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupataen Mandailing Natal.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan keprofesionalan guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupataen Mandailing Natal.
2. Untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupataen Mandailing Natal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga memberi kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pengembangan keilmuan.

2. Bagi guru memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah diserap siswa.
3. Bagi siswa dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, siswa akan lebih tertarik belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam beserta kelebihan dan kekurangannya.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Profesional mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.<sup>7</sup> Professional adalah orang yang menyandang suatu profesi dalam pekerjaannya. Kemampuan professional tersebut mencakup: penguasaan pelajaran yang terdiri atas (a) penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar

---

<sup>7</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7

keilmuan dari bahan yang diajarkan itu, (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (c) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.<sup>8</sup> Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa professional adalah seseorang yang sudah ahli dalam mengerjakan tugasnya serta ia bertanggung jawab terhadap tugasnya tersebut dan ia berupaya untuk mengembangkan keprofesionalannya.

2. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>9</sup> Guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>10</sup> Guru merupakan manusia yang paling bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan.<sup>11</sup> Jadi guru merupakan seseorang yang tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan

---

<sup>8</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 128

<sup>9</sup> *Himpunan peraturan perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 21

<sup>10</sup> Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 5

<sup>11</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

dengan berbagai cara kepada anak didik yang disertai dengan upaya pemberian contoh yang baik terhadap muridnya.

3. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>12</sup> Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap.<sup>13</sup> Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang digunakan sebagai acuan terlaksananya pembelajaran.
4. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam merupakan upaya penyusunan bahan ajar baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>14</sup> Dalam hal ini pengembangan bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yg dipelajari oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut.

---

<sup>12</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128

<sup>13</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 27

<sup>14</sup> Ali Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm. 129

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini disusun dan sistematikakan sebagaimana berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian teori yang meliputi pengertian profesional guru pendidikan agama Islam, bahan ajar pendidikan agama Islam, bagian-bagian bahan ajar pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan peran guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan dan peran guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran atau komentar.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Profesional

Secara harfiah kata profesi berasal dari kata *profession* (Inggris) yang berasal dari bahasa Latin *profesus* yang berarti mampu atau ahli dalam bentuk suatu pekerjaan. Profesi sebagai terminology banyak memiliki arti atau makna, hanya saja jika disederhanakan profesi itu dapat dimaknai sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Professional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi professional.<sup>1</sup>

Pada sisi yang lain, terdapat beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi menurut berbagai literature, antara lain sebagai berikut:

- a. Ada standar untuk kerja yang baku dan bagus
- b. Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 13

- c. Ada organisasi mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya
- d. Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya
- e. Ada sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku, dan ada pengakuan masyarakat (profesional, penguas, dan awam), terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.<sup>2</sup>

Disamping keenam kriteria dengan ciri-ciri tersebut di atas, pendapat yang lain memperkaya ciri keprofesian yang lazim, yaitu:

- a. Profesi itu diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan adanya bidang layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi
- b. Pemilikan sekumpulan ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik serta prosedur kerja unik itu
- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang melaksanakan pekerjaan professional. Dengan perkataan lain, masyarakat professional mempersyaratkan pendidikan pra jabatan yang sistematis yang berlangsung relative lama
- d. Adanya mekanisme untuk melakukan penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang di anggap kompeten yang yang di dibolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang dimaksud
- e. Diperlukan organisasi profesi di samping untuk melindungi kepentingan anggotanya dari saingan yang datang dari luar kelompok, juga berfungsi untuk meyakinkan supaya anggotanya menyelenggarakan layanan ahli terbaik yang bisa diberikan demi kemaslahatan para pemakai layanan.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, professional diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Dengan kata lain, professional adalah serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang

---

<sup>2</sup> Amiruddin Siahaan & Tohar, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hlm. 46

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.47

dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.<sup>4</sup>

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni (a) menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (b) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (c) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (d) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (e) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>5</sup>

Guru professional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakan oleh nilai-nilai luhur.<sup>6</sup>

Secara normatif, Pasal 20 UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen menandakan, dalam melaksanakan tugas keprofesian, guru berkewajiban: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan

---

<sup>4</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.27

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 47

<sup>6</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 127

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan (e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>7</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator tugas profesional guru yaitu (1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya. (2) guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. (3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. (4) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. (5) guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Himpunan peraturan perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 40

<sup>8</sup> Amiruddin & Tohar, *Op.Cit.*, hlm. 22

## 2. Tugas Profesi Guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani.<sup>9</sup>

Menurut Uzer tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada peserta didik.<sup>10</sup>

## 3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 20-21

<sup>10</sup> *Log., Cit*

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 30

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Dalam proses pendidikan guru memegang tugas ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah pelajaran ke dalam otak anak didiknya, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing, dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Tugas berat dari seorang pendidik ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru pendidikan agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>13</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah di satu pihak sebagai guru spritual dan moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak, guru pendidikan agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

---

<sup>12</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 54

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

## **B. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam**

Bahan ajar (materi pelajaran) merupakan inti dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>14</sup>

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (*instructional materials*) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pendidikan agama Islam adalah semua materi yang berbasis Islam yang akan dibahas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

---

<sup>14</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128

<sup>15</sup> Log., Cit

mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan jenis materinya, mata pelajaran pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang bersifat *teoritis-praktis*, dengan tekanan utama penyerapan siswa terhadap nilai-nilai mulia untuk diterapkan dalam sikap, ucap dan tindak sehari-hari. Oleh karena itu, tekanan utama mata pelajaran ini lebih pada wilayah aplikasi atau penerapan nilai-nilai luhur dalam keseluruhan hidup dan kehidupan siswa.

## 2. Aspek-aspek Materi (Bahan Ajar)

Aspek-aspek yang perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya yaitu:

- a. Konsep adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian yang umum, misalnya sumber kekayaan alam yang dapat diperbarui.
- b. Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai dasar titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatu.
- c. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan/dialami. Mungkin berupa hal, objek atau keadaan. Jadi bukan sesuatu yang diinginkan atau pendapat atau teori
- d. Proses adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. Suatu proses dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari.
- e. Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian dengan pengakuan atau kebenaran yang bersifat umum, tentang baik atau buruk.

---

<sup>16</sup> Qowaid, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hlm. 29-30



- f. Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah dan dapat juga berarti rohaniyah.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam adalah semua materi yang berbasis Islam yang akan di bahas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Prinsip-prinsip Bahan Ajar<sup>18</sup>

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
- b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan

---

<sup>17</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 220-221

<sup>18</sup> Ali Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm. 130

membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip bahan ajar yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menimbulkan minat baca
- b. Ditulis dan dirancang untuk siswa
- c. Menjelaskan tujuan instruksional
- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
- f. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih
- g. Mengakomodasi kesulitan siswa
- h. Memberikan rangkuman
- i. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
- j. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa
- k. Dikemas untuk proses instruksional
- l. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa
- m. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.<sup>19</sup>

### **C. Bagian-bagian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang Dikembangkan**

#### **1. Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis**

Menetapkan alokasi waktu, merupakan langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 130-131

berapa jam waktu efektif waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran.<sup>20</sup>

Alokasi waktu untuk setiap Standar Kompetensi dirinci untuk setiap Kompetensi Dasar. Alokasi waktu pembelajaran untuk setiap Kompetensi Dasar tergantung pada:<sup>21</sup>

- a. Kompleksitas KD
- b. Keluasan KD
- c. Strategi/ metode pembelajaran
- d. Alat, bahan, dan sumber belajar yang tersedia

## 2. Perencanaan program tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dan struktur kurikulum seperti yang telah diterapkan oleh pemerintah, analisis berapa minggu efektif dalam satu semester, seperti yang telah ditetapkan dalam gambar alokasi waktu efektif.
- b. Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan beberapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 49

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010) hlm. 52

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 52

- c. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
    - 1. Jeda tengah semester
    - 2. Jeda antar semester
    - 3. Libur akhir tahun pelajaran
    - 4. Hari libur keagamaan
    - 5. Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
    - 6. Hari libur khusus
  - d. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
  - e. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran pada setiap Kompetensi Dasar pada setiap bahasannya pada minggu efektif sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta riview untuk materi.<sup>23</sup>
3. Rencana program semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 52

semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>24</sup>

Komponen program semester:

- a. Nama Sekolah
- b. Kelas/ Semester
- c. Mata Pelajaran
- d. Kode Kompetensi
- e. Standar Kompetensi
- f. Kompetensi Dasar
- g. Indikator
- h. Materi Pokok
- i. Alokasi Waktu
- j. Bulan/ Minggu

#### 4. Silabus

Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang didalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok dan pengalaman belajar, metode, evaluasi, dan sumber. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 53

belajar, ketetapan metode dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan asesmen.<sup>25</sup>

#### 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>26</sup>

Adapun komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran, yaitu melalui rumusan tujuan guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar.
- b. Materi/isi, yaitu berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan pembelajaran.
- c. Strategi dan metode pembelajaran, strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian strategi dan metode itu tidak bisa dipisahkan. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- d. Media dan sumber belajar, media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar

---

<sup>25</sup> Muhammad Rohman & Sopan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 76

<sup>26</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, ( Padang: Rios Multicipta,2012), hlm.

- berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisisk seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.
- e. Evaluasi, yaitu sebagai kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan dan sebagai alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan anak didik terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.<sup>27</sup>

#### **D. Peran Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam**

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasar indicator pencapaian belajar.

Pengembangan bahan ajar dapat dilihat sebagai salah satu langkah dalam pengembangan desain pembelajaran. Pengembangan bahan ajar merupakan merupakan puncak kegiatan rancangan sistem pembelajaran, yang terkait dengan penyiapan bahan sebagai wahana interaksi siswa dengan sumber belajar.

Pengembangan bahan ajar adalah proses penyiapan material pembelajaran yang terdiri atas penataan pesan, dalam sumber belajar atau media

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 60-62

pembelajaran. Sebagai perwujudannya dapat dalam bentuk paket belajar, modul, buku teks, readers, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Ditinjau dari peran guru dalam mengembangkan bahan (material) pembelajaran, serta strategi penyampaian pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran dapat dibedakan atas tiga peran guru dalam merancang bahan, yaitu: (1) guru sebagai perancang bahan pengajaran individual (peran pertama); (2) guru menyeleksi dan mengadaptasi bahan agar sesuai dengan siasat pembelajaran (peran kedua); dan (3) guru tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan pengajaran sesuai dengan strategi pembelajaran (peran ketiga).<sup>29</sup>

Pada peran pertama penyajian pengajaran pada setiap tahap pembelajaran mulai dari kegiatan prapengajaran, penyajian informasi, pengikutsertaan siswa, kegiatan lanjutan, prates/pascates dan motivasi sepenuhnya berinteraksi dengan bahan (material). Pada peran kedua, penyajian pengajaran pada setiap tahap pembelajaran mulai dari kegiatan prapengajaran, penyajian informasi, pengikutsertaan siswa, kegiatan lanjutan, prates/pascates dan motivasi, berinteraksi dengan bahan (material) dan/atau guru. Pada peran ketiga penyajian pengajaran pada setiap tahap pembelajaran mulai dari kegiatan prapengajaran, penyajian informasi, pengikutsertaan siswa, kegiatan lanjutan, prates/pascates dan motivasi sepenuhnya berinteraksi dengan guru.

---

<sup>28</sup> Ali Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm. 131

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.131-132



Strategi penyampaian yang direncanakan merupakan pertimbangan penting dalam penyusunan bahan pembelajaran. Bila pengajaran akan dilaksanakan tanpa guru, maka bahan yang disusun harus mencantumkan semua tahap pengajaran yang terdapat dalam strategi pembelajaran. Guru tidak tampak berperan dalam penyampaian pembelajaran.

Bila pengajar merencanakan untuk menggabungkan bahan yang ada, dengan strategi penyampaian pembelajaran berupa gabungan antara bahan dan penyajian guru. Dalam situasi seperti ini guru tidak menyusun bahan baru sepenuhnya, tetapi harus memberikan penjelasan sesuai dengan bahan yang dibutuhkan. Bahan baru yang akan disusun bergantung pada waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.<sup>30</sup>

Keputusan tentang strategi penyampaian harus dibuat sebelum bahan disusun. Keputusan tersebut akan memengaruhi baik kegiatan pengajaran maupun biaya dan personalia yang dibutuhkan.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 133

Hambulo Kecamatan Halongonan. Professional guru yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>31</sup>

2. Penelitian yang berjudul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 2 Padangsidempuan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan masih kurang baik dalam penyampaian materi, dan guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan metode ceramah, guru masih banyak tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan secara maksimal dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan yaitu dengan mengadakan rapat bersama guru, dan mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka hadapi atau kesulitan yang mereka alami, kepala sekolah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai pelajaran, dan membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Tober Maul Tanjung, *Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan*. (STAIN; Padangsidempuan, 2013)

<sup>32</sup> Fitriani Lubis, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 2 Padangsidempuan*, (IAIN; Padangsidempuan, 2015)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak Tanggal 30 Oktober 2017 sampai dengan 18 Oktober 2018.. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

##### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan bagaimana profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>1</sup> Syahrifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 129

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data skunder:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 1 orang yang ada di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu berupa keterangan dari Kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode:

1. Observasi

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 144

Sebagaimana pengertian observasi diatas yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, maka disini observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran di lingkungan SDN 207 Hutapungkut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara.<sup>3</sup> Dalam hal ini wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan tenaga pendidik lainnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>4</sup> Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 149-150

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas V.

#### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
  - a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
  - b. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti
  - c. Mengkonponesasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat<sup>5</sup>
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
  - b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
  - c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
  - d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
  - e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
  - f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>6</sup>

Adapun teknik yang dipilih dari ketiga teknik penjaminan keabsahan data tersebut yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dimana peneliti mengamati dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Begitu juga dengan triangulasi, peneliti dapat untuk lebih mendalami tentang penelitian tersebut dengan melakukan perbandingan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 178

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 169

Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung yaitu:

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yaitu dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, yaitu menyimpulkan data-data yang valid dan konsisten yang diperoleh di lapangan yaitu berupa bukti-bukti yang berkenaan dengan professional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut merupakan salah satu sekolah umum di Hutapungkut Julu. Sekolah ini terletak di desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979. Saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut ini adalah ibu Nurhayati, S.Pd, SD.<sup>1</sup>

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut**

###### **a. Visi:**

Membangun siswa yang cerdas, terampil, kreatif, taqwa, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

###### **b. Misi:**

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan
- 2) Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis dan menghitung

---

<sup>1</sup> Riski Wahyuni, Staf Tata Usaha, *dokumentasi*, 12 Juli 2018

- 3) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah dalam lingkungan sekolah
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan:

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Sekolah dipercaya masyarakat
- 5) Mencintai olahraga, kesenian, budaya bangsa dan Negara<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut terletak di daerah kecamatan Kotanopan yaitu di desa Hutapungkut Julu. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Dasar Negeri 208 Hutapungkut.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Riski Wahyuni, Staf Tata Usaha, *dokumentasi*, 12 Juli 2018

#### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Sarana dan Prasarana SD Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Ket
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang belajar	6	Baik
3	Meja guru	9	Baik
4	Kursi guru	12	Baik
5	Meja murid	65	Baik
6	Kursi murid	135	Baik
7	Lemari	5	Baik
8	Rak buku	1	Kurang baik
9	Papan tulis	6	Baik
10	Papan absen	6	Baik
11	Papan merk	1	Baik
12	Lonceng	1	Baik

---

<sup>3</sup> Riski Wahyuni, Staf Tata Usaha, *dokumentasi*, 12 Juli 2018

Sumber data: Staf tata usaha SD Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diambil tanggal rabu, 17 Juli 2018.

## 5. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan guru SD Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	L/ P	Jabatan	Ket
1	Nurhayati, S.Pd, SD	P	Kepala sekolah	PNS
2	Mida Rosana Nasution, S.Pd, SD	P	Guru IPA	PNS
3	Nurlaini, S.Pd	P	Guru IPS	PNS
4	Edi Anwar Matondang, S.Pd	L	Guru Matematika	PNS
5	Nurhamidah, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
6	Khoiriah, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
7	Nuraidah, Ama	P	Guru Pendidikan	PNS

			Agama Islam	
8	Amir Sori Lubis, S.Pd	L	Guru Penjaskes	Honor
9	Salimah Lubis, S.Pd	P	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Honor
10	Muhammad Riski Lubis, S.Pd, SD	L	Guru Matematika	Honor
11	Mahrani, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	Honor
12	Ummi Salamah, S.Pd	P	Guru Seni Budaya	Honor
13	Riski Wahyuni	P	Tata Usaha	Honor

Sumber data: Staf tata usaha Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diambil tanggal rabu, 17 Juli 2018.

## 6. Keadaan siswa

Adapun keadaan anak didik Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan anak didik SD Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan  
Kabupaten Mandailing Natal

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
	I	13	16	29
	II	10	9	19
	III	18	12	30
	IV	16	12	28
	V	12	11	23
	VI	14	7	21
Total		83	67	150

Sumber data: Staf tata usaha Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut  
Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diambil tanggal rabu,  
17 Juli 2018.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut**

Dalam suatu sekolah keprofesionalan guru sangatlah penting. Guru yang professional sudah tentu bisa mengembangkan bahan ajar yang diajarkannya, begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak anak didik. Justru itu guru pendidikan agama Islam harus benar-benar bisa sepenuhnya mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam agar guru tersebut berhasil membentuk akhlakul karimah anak didik. Begitu juga seharusnya dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut.

Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut hanya berjumlah satu orang yaitu ibu Nuraidah, Ama. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut ketika berlangsung proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam ketika memberikan pembelajaran pertama-tama mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, dan membaca doa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak didik terhadap pelajaran yang akan diberikan guru, dan sehingga menjadi suatu pembiasaan dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut.

Mengenai keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten mandailing Natal melalui observasi yang dilakukan peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami antara sesama

Guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya sebagai contoh yang baik bagi lingkungannya agar tercipta lingkungan yang harmonis yang saling menghormati satu sama lain, baik itu dengan Kepala Sekolah, guru-guru, murid-murid serta pegawai lainnya yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Apalagi jika dalam lingkungan tersebut terdapat penganut agama lain.

Hasil observasi peneliti menunjukkan guru pendidikan agama Islam melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai guru pendidikan agama Islam, dimana guru tersebut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami antara sesama guru dan juga murid. Dimana guru tersebut mengajarkan kepada muridnya ketika hendak lewat di depan guru, murid-murid disuruh tidak ribut agar terlihat tidak semena-mena terhadap guru.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Observasi* tanggal 12 Juli 2018



Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam selalu menonjolkan sikap saling menghormati baik antara sesama guru maupun orang lain.<sup>5</sup>

- b. Menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama.

Guru pendidikan agama Islam selalu mengajak anak didiknya untuk selalu terus menerus menggali ilmu pengetahuan untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan. Berdasarkan hasil observasi peneliti guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 207 Hutapungkut selalu mengarahkan murid-muridnya setelah selesai belajar seperti belajar ayat-ayat untuk kemudian menghapalkannya dan diaplikasikan ketika shalat.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam selalu mengajak murid kelas V menghafal pelajaran seperti ayat atau hadis yang dibahas dalam materi pelajaran.<sup>7</sup>

- c. Membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain.

Sebagaimana istilah mengatakan guru adalah yang patut digugu dan ditiru, untuk itu guru pendidikan agama Islam selalu mencontohkan perilaku yang sopan kepada murid-muridnya agar mereka lebih mudah menyerap yang diajarkan gurunya. Hasil

---

<sup>5</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>6</sup> *Observasi* tanggal 18 Juli 2018

<sup>7</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

wawancara dengan kepala sekolah mengatakan murid-murid selalu melaporkan kepada guru pendidikan agama Islam apabila ada murid yang melakukan kesalahan seperti bermusuhan. Hal ini dikarenakan guru pendidikan agama Islam menyuruh murid-murid untuk selalu bersikap sopan baik terhadap guru maupun sesama murid.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada seorang murid yang datang menjumpai guru pendidikan Islam dan menangis dan melaporkan kepada guru bahwa dia tidak dikawani teman-temannya dikarenakan tidak mengasih PR nya dan kemudian guru pendidikan agama Islam menasehati mereka agar tidak bermusuhan dan mengerjakan PR di rumah.

d. Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar).

Tekun (sabar) adalah hal yang harus dimiliki seorang guru apalagi guru pendidikan agama Islam, dimana dengan sikap sabar guru lebih mudah memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Kemudian guru juga harus mampu menanamkan sikap sabar tersebut kepada orang lain terutama murid-muridnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru pendidikan agama Islam selalu sabar ketika mengajar, dimana ketika murid-murid tidak paham mengenai pelajaran mereka selalu menanyakannya sampai berulang-ulang sehingga mereka paham. Hal ini membuktikan bahwa

---

<sup>8</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, wawancara, tanggal 12 Juli 2018

guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut bersikap sabar.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa guru pendidikan agama Islam selalu sabar dan sangat jarang marah, suaranya pun jarang terdengar keras, jika dia merasa tidak cocok dengan suatu hal dia mengatakannya dengan sanga lembut dan halus.<sup>10</sup>

- e. Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus senantiasa bisa saling menghargai baik itu dalam hal perkataan maupun perbuatan. Kemudian tidak memihak terhadap satu pihak dan harus senantiasa netral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam menghargai guru-guru lain yang ada disini, dia tidak pernah memihak, begitu pun dengan murid-murid dia tidak membedakan yang pintar dan yang tidak pintar, semua perlakuannya sama.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Observasi* tanggal 18 Juli 2018

<sup>10</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>11</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

- f. Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum.

Setiap orang yang berada dalam suatu lingkungan sekolah sudah tentu harus bisa menjaga segala sesuatu yang ada disana dan merawatnya. Guru pendidikan agama Islam selaku pendidik yang lebih utama membentuk karakter siswa harus bisa mengarahkan muridnya baik dalam hal kebersihan maupun lainnya. Apalagi orang Islam memiliki hadis yang bunyinya “*annashafatu minal iman*” yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu harus selalu memegang teguh hadis tersebut dan mengamalkannya.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut guru pendidikan agama Islam ketika hendak melakukan pembelajaran terlebih dahulu menyuruh anak didiknya memungut sampah yang ada di bawah meja atau kursi mereka dan setelah itu dimulai pembelajaran.<sup>12</sup>

Kepala sekolah mengatakan:

“Memang sudah disarankan bagi tiap guru untuk memperhatikan kelasnya ketika hendak belajar agar mereka merasa nyaman ketika belajar. Suasana kelas yang bersih membuat pikiran kita merasa nyaman dan terbuka.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Observasi*, tanggal 19 Juli 2018

<sup>13</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

g. Mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji.

Tepat waktu merupakan bagian dari disiplin, seseorang yang melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan kodratnya akan lebih mudah menjalankan tugasnya, begitu juga dengan perjanjian, apabila kita memenuhi janji orang akan senantiasa mempercayai kita. Hal ini juga diajarkan guru pendidikan agama Islam terhadap murid-muridnya di SD Negeri 207 Hutapungkut, dimana ketika ada murid yang terlambat masuk kelas, guru pendidikan agama Islam menegurnya dan memberikan sanksi menghafal surah pendek.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan hukuman-hukuman yang bermanfaat bagi murid ketika mereka melakukan kesalahan seperti terlambat atau tidak membuat pekerjaan rumah (PR). Hal ini bertujuan agar mereka tidak terbiasa melakukan kesalahan-kesalahan.<sup>15</sup>

h. Membangun hubungan emosional yang erat antar siswa dan sekolah.

Hubungan emosional yang dimaksud adalah hubungan yang menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi yaitu kepedulian siswa terhadap sekolah, dimana mereka harus bisa meningkatkan kualitas sekolah dan menjaga nama baik sekolah, tidak hanya sekedar hanya menuntut ilmu saja.

---

<sup>14</sup> *Observasi*, tanggal 19 Juli 2018

<sup>15</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam bisa membangkitkan semangat siswa untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah mereka, yang ditunjukkan dengan ketika adanya pertandingan dalam hal agama seperti membaca quran, membaca surah-surah pendek dan azan, mereka antusias untuk mengikutinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam selalu mengajak para siswa untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengikuti berbagai acara keagamaan.<sup>17</sup>

- i. Menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa.

Kenyamanan merupakan hal yang utama dalam melaksanakan suatu pekerjaan, apabila ada rasa nyaman maka lebih mudah untuk mencapai tujuan suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan guru pendidikan agama Islam selalu mengedepankan kepentingan siswa, dan menuruti kemauan siswa selagi itu dalam hal yang wajar.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Observasi*, tanggal 19 Juli 2018

<sup>17</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>18</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

- j. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, jelas dan tepat.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting, dengan bahasa yang baik dan dapat dimengerti maka guru lebih mudah menyampaikan segala pelajaran dengan mudah, dan murid pun dapat memahaminya dengan cepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan guru pendidikan agama Islam masih sering menggunakan bahasa “marpasir-pasir” hal ini dikarenakan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran dan dimengerti oleh siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru pendidikan agama Islam ketika sedang mengajar kadang menggunakan bahasa Indonesia dan kadang menggunakan bahasa Mandailing apabila siswa kurang faham ketika dijelaskan dengan bahasa Indonesia.<sup>20</sup>

- k. Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.

Penedekatan adalah apa yang hendak dikerjakan dan bagaimana akan mengerjakan sesuatu, yaitu guru pendidikan agama Islam harus senantiasa melakukan pendekatan terhadap murid-muridnya ketika belajar agar lebih mudah menentukan dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

---

<sup>19</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>20</sup> *Observasi*, tanggal 25 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan terhadap murid-murid ketika mengajar seperti menanyai mereka satu per satu ketika belajar mengenai materi yang dibahas.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan hanya dengan satu pendekatan saja yaitu pendekatan yang mengarah pada pendekatan kontekstual, dimana guru mengaitkan materi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami siswa atau yang ada di sekitar kehidupan mereka.<sup>22</sup>

1. Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus melibatkan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil observasi menunjukkan guru pendidikan agama Islam ketika mengajar melibatkan seluruh siswa, yaitu dengan menunjuk siswa baik dalam membaca, bertanya dan menanggapi secara bergantian dan semua mendapat bagian.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu melibatkan

---

<sup>21</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>22</sup> *Observasi*, tanggal 25 Juli 2018

<sup>23</sup> *Observasi*, tanggal 25 Juli 2018



siswa dalam pembelajaran tanpa membeda-bedakannya mana yang pintar atau tidak pintar.<sup>24</sup>

- m. Memberi perhatian kepada setiap siswa dengan baik.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa memberikan perhatian kepada muridnya dengan baik, agar mereka senantiasa merasa termotivasi dan percaya diri. Dengan adanya perhatian menjadikan para murid seolah-olah merasa dipedulikan.

Hal ini sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan perhatian kepada murid-murid kelas V ketika belajar, yaitu murid-murid selalu mendapat kesempatan baik itu menulis, membaca, maupun bertanya berganti-gantian.<sup>25</sup>

- n. Mengevaluasi proses dan perkembangan belajar siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai maka seorang guru harus mengadakan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan tes baik tes tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa guru pendidikan agama Islam mengevaluasi siswa setiap selesai

---

<sup>24</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>25</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

dilakukan pembelajaran, yaitu dengan menanyakan apa yang telah mereka bahas sebelumnya.<sup>26</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika selesai satu materi pelajaran guru pendidikan agama Islam mengadakan evaluasi tes terhadap siswa, dan setelah itu setelah semua jawaban dikumpul guru mengajak mereka menjawab pertanyaan tersebut secara lisan tanpa melihat buku, hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian jawaban antara yang mereka tulis dan yang mereka katakan.<sup>27</sup>

- o. Menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku (fleksibel), dan bertanggung jawab.

Setiap tindakan yang dilakukan guru harus senantiasa bisa ia tanggung jawabi untuk melihat keseriusannya dalam menyampaikan sesuatu, kemudian guru juga harus mudah untuk dihubungi siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa setiap guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut ini selalu menunjukkan sikap mudah dihubungi, begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam, sehingga murid merasa

---

<sup>26</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>27</sup> *Observasi*, tanggal 26 Juli 2018

nyaman untuk menyampaikan setiap yang mereka tidak mengerti atau kurang faham.<sup>28</sup>

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab terhadap murid-muridnya, dimana ketika di luar jam pelajaran murid-muridnya menanyakan masalah pelajaran agama Islam, guru tetap tersebut berusaha untuk merespon murid-murid tersebut.<sup>29</sup>

## **2. Peran Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut**

Guru pendidikan agama Islam ketika akan melaksanakan pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dan menunjang pembelajaran sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya yaitu bahan ajar. Adapun bahan ajar pendidikan agama Islam yang perlu dikembangkan oleh seorang guru agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yaitu:

### **a. Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis**

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar perlu ditetapkan alokasi waktu pembelajaran, dimana dengan adanya alokasi waktu ini memudahkan guru untuk menyesuaikan waktu dengan kalender

---

<sup>28</sup> Nurhayati, Kepala Sekolah, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>29</sup> *Observasi*, tanggal 26 Juli 2018

akademis yang sudah ada berdasarkan kalender pendidikan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Guru pendidikan agama Islam ketika diwawancarai mengatakan sudah menentukan alokasi waktu berdasarkan kalender pendidikan, dengan ditetapkannya alokasi waktu ini akan memudahkan saya membuat jadwal pembelajaran.<sup>30</sup> Alokasi waktu sangatlah penting dalam menentukan tahapan-tahapan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Membuat program tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai.

---

<sup>30</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

Hasil wawancara dengan Ibu Nuraidah, Ama selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Memang sudah kewajiban bagi kami para guru untuk menyiapkan program tahunan agar lebih mudah merancang proses pembelajaran, tapi untuk saat ini saya belum menyelesaikannya dikarenakan padatnya jadwal mengajar saya disini karena guru pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya saya.”<sup>31</sup>

c. Membuat program semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Setiap guru yang hendak melakukan pembelajaran pada awal semester tahun ajaran baru harus sudah memiliki program semester tersebut.

Ibu Nuraidah, Ama mengatakan bahwa dalam membuat program semester pun dia belum sempat mengerjakannya dan masih terbengkalai, alasannya pun sama yaitu keterbatasan waktu karena banyaknya waktu mengajar pendidikan agama Islam ke kelas lain.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

<sup>32</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2018

#### d. Membuat Silabus

Silabus merupakan salah satu bahan ajar yang perlu untuk dikembangkan oleh guru, karena dengan adanya silabus akan memudahkan guru menentukan materi yang akan diajarkan dengan sistematis. Di dalamnya juga terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dirincikan agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga memperhatikan silabus, yaitu guru memperhatikan topik yang akan diajarkan secara sistematis sesuai dengan silabus yang ada. Hasil wawancara dengan ibu Nuraidah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Dalam penyampaian materi yang saya ajarkan sesuai dengan silabus yang ada, serta memperhatikan ke 4 kompetensi inti (kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan) yang sudah dibuat. Silabus yang saya gunakan sesuai dengan silabus yang diharuskan pemerintah dan sudah tertera kompetensi dasarnya.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara bertahap guru pendidikan agama Islam ketika mengajar memang mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di silabus secara

---

<sup>33</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, 11 Juli 2018.

sistematis.<sup>34</sup> Hal ini peneliti ketahui karena peneliti sudah terlebih dahulu meminta silabus kepada guru pendidikan agama Islam.

e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan satu hal yang wajib untuk dikerjakan seorang guru, karena merupakan gambaran untuk menentukan tujuan pembelajaran, kemudian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membantu guru merumuskan pembelajaran secara sistematis. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran lebih membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan pembelajaran karena di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah digambarkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber bahan ajar, strategi yang akan digunakan, metode dan media yang sesuai materi serta telah dijabarkan cara mengevaluasi siswa mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraidah, Ama. mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajarannya belum selesai dikerjakan, alasannya karena masih perlu penyesuaian dengan kurikulum standar nasional pendidikan, dan padatnya jadwal mengajar, kemudian ditambah lagi dengan ketiadaan buku sebagai sumber pelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum 2013.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Observasi*, tanggal 4, 12, 18,19 dan 25,26 Juli 2018

<sup>35</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 4 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa ketika melaksanakan pembelajaran guru tersebut menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ketika mengajar, akan tetapi guru tersebut menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah lama padahal seharusnya sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran baru sesuai dengan tahun ajaran yang berlangsung. Guru tersebut beralasan memang sedang bertahap membuat rencana pelaksanaan pembelajarannya, akan tetapi mengalami banyak kendala diantaranya: keterbatasan waktu dimana ibu ini mempunyai waktu yang padat dalam mengajarkan mata pelajaran agama Islam, hal ini dikarenakan guru pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah Dasar Negeri 207 tersebut berjumlah hanya satu orang, kemudian belum adanya buku mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengajar tetap berusaha untuk melaksanakan proses belajar dengan sebaik mungkin yaitu meskipun belum selesai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, guru tersebut masih menggunakan sumber yang lain yang sesuai dengan materi yang diajarkannya, seperti buku pendidikan agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

---

<sup>36</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 4 Juli 2018.



(KTSP) dan menggunakan bahan dari internet yang jelas, serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan materi.<sup>37</sup>

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tentu dirumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, akan tetapi karena ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran ini maka tujuan pembelajaran pun belum dibuat secara terperinci dan tertulis. Maka dalam pembuatan tujuan pembelajaran ini guru pendidikan Islam mengatakan belum ada tujuan pembelajaran dibuat secara khusus untuk materi yang diajarkan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekarang, akan tetapi saya hanya melihat tujuannya berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya gunakan pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>38</sup>

Materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam juga diajarkan berdasarkan silabus yang ada dan diajarkan secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti materi yang diajarkan ibu Nuraidah sesuai dengan silabus yang ada dan diajarkan secara sistematis.<sup>39</sup> Materi memang sangat penting karena merupakan inti dari proses pembelajaran, untuk itu harus dibuat bertahap untuk mengajarkannya.

---

<sup>37</sup> *Observasi*, tanggal 11 Juli 2018.

<sup>38</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juni 2018

<sup>39</sup> *Observasi*, tanggal 11 Juli 2018

Hasil wawancara dengan ibu Nuraidah mengatakan materi pembelajaran harus diajarkan secara bertahap dan harus memperhatikan tujuan diajarkannya suatu materi, walaupun tidak dibuat secara terperinci di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi saya menentukannya secara sederhana saja, kemudian materi yang saya ajarkan juga menggunakan berbagai sumber yang sesuai dengan judul.<sup>40</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut ini mengajarkan materi dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan diskusi, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat guru menyampaikan materi awalnya dengan terlebih dahulu menjelaskan kemudian membuat kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi mengenai materi.<sup>41</sup> Hal ini ketika guru pendidikan agama Islam diwawancarai menjelaskan bahwa agar anak didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, kemudian agar semua anak didik terlibat dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Kemudian dalam hal media pembelajaran ketika dilaksanakan observasi guru hanya menggunakan al-quran sebagai media untuk

---

<sup>40</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juni 2018

<sup>41</sup> *Oservasi*, tanggal 12 Juni 2018

<sup>42</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juni 2018

memperjelas ayat-ayat yang berkenaan dengan materi.<sup>43</sup> Hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan media yang ada di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut tersebut dalam mata pelajaran agama.

Sumber belajar yang digunakan guru pendidikan agama Islam seharusnya harus memenuhi kriteria tuntutan kurikulum 2013, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa belum ada buku pendidikan agama Islam yang sesuai dengan standar kurikulum 2013, maka dari itu saya menggunakan buku-buku seperti buku pendidikan agama Islam yang sesuai KTSP dan buku-buku lain yang sesuai materi serta bahan pendukung dari internet yang saya anggap sesuai.<sup>44</sup>

Selain beberapa hal di atas yang terahir yaitu evaluasi pembelajaran juga sangat penting untuk dirumuskan ketika akan dilaksanakan pembelajaran, hal ini seharusnya sudah ada di rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa karena rencana pelaksanaan pembelajaran belum siap maka evaluasi pembelajaran dibuat secara sederhana saja, dimana setiap selesai

---

<sup>43</sup> *Observasi*, tanggal 18 Juni 2018

<sup>44</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juni 2018

dibahas satu materi maka dibuat pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi secara sederhana saja.<sup>45</sup>

Guru pendidikan agama Islam yang berada di Sekolah Dasar Negeri 207 ini juga melibatkan siswa secara maksimal dalam pembelajaran yaitu ketika belajar guru tidak terfokus hanya kepada siswa yang aktif saja baik dalam bertanya maupun menanggapi, akan tetapi juga guru melibatkan siswa yang pendiam dan kurang pintar.<sup>46</sup> Guru tersebut terlihat menunjukkan keprofesionalannya sebagai guru pendidikan agama Islam, dimana guru ini ketika diobservasi selalu menunjukkan sikap sopan baik terhadap orang yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut maupun yang diluar sekolah. Selain itu guru tersebut juga sangat ramah ketika disapa oleh anak didik guru ini membalasnya dengan baik.<sup>47</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkt meliputi ciri keprofesionalan guru pendidikan agama Islam seperti menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami juga dengan penganut agama lain, menanamkan agar siswa memberi

---

<sup>45</sup> Nuraidah, guru pendidikan agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Juni 2018

<sup>46</sup> *Observasi*, tanggal 28 Juni 2018

<sup>47</sup> *Observasi*, tanggal 28 Juni 2018

penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama, membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain, menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar), menumbuhkan sikap saling menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami, membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat, mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji, membangun hubungan emosional yang erat antar siswa dan sekolah, menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran, melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, memberi perhatian kepada setiap siswa dengan baik, mengevaluasi proses dan perkembangan belajar siswa dan menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku (fleksibel), dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, hal ini sudah sesuai dengan ciri keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut, akan tetapi dalam beberapa masalah seperti berbahasa Indonesia dengan baik, guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya menguasainya dan terkadang masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Mandailing), kemudian pendekatan dalam pembelajaran pun guru pendidikan agama Islam belum banyak menguasai pendekatan.

Kemudian analisis hasil penelitian peran guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut

juga meliputi penguasaan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut sesuai wawancara dan observasi penulis ditemukan bahwa guru pendidikan agama Islam kurang menguasai bahan ajar. Kurang mampu memahami dan menjabarkan jenis-jenis bahan ajar sesuai standard kurikulum, dan dalam hal ini guru pendidikan agama Islam masih berusaha menyesuaikan bahan ajar tersebut dengan kurikulum standar nasional pendidikan.

Tuntunan untuk menjadi profesional tersebut mengharuskan guru memiliki komitmen yang jelas terhadap muridnya, sebab kehadiran dirinya di persekolahan/ madrasah secara langsung memang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut secara proporsional (karena setiap peserta didik berbeda potensi dan kapasitasnya). Ketika ia menjalankan fungsi dengan komitmen yang tinggi, maka penguasaannya terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa harus benar-benar menyentuh tujuan kurikulum pembelajaran materi pelajaran tersebut. Setiap materi yang diajarkan guru agar memenuhi syarat sebagai guru professional, ia harus mampu mengaktualkan bahan ajar tersebut dalam konteks apapun, terutama dengan lingkungan pembelajaran anak didik.<sup>48</sup>

Pengelolaan program belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut sesuai wawancara dan observasi kurang mampu dan bisa

---

<sup>48</sup> Amiruddin & Tohar, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 22

mengaplikasikan program belajar mengajar dimana kurangnya perhatian terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan pedoman awal untuk mengajar, dan karena belum siapnya rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sulit juga untuk menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, sumber, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga belum menyelesaikan program tahunan dan program semester.

Seharusnya dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan bahan ajar, karena dengan bahan ajar lebih memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi di masa depan. Bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan pengajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaan metode dalam pembelajaran sangat membantu kelancaran proses pendidikan. Dengan penerapan metode pembelajaran anak

---

<sup>49</sup> Asfiati, *Pendekatan dan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: IKAPI, 2016), hlm. 117

didik lebih mudah menerima dan mencerna materi pelajaran. Oleh karena itu seharusnya seorang guru tahu dan dapat menerapkan beberapa metode pelajaran dalam praktek pengajarannya. Dalam penerapan metode, guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat, motivasi dan jumlah anak didik serta kemampuan guru dan sarana prasarana.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam kurang memperhatikan dan melaksanakan metode pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut hanya bertumpu atau dominan pada dua metode dalam penyampaian metode pelajaran yaitu metode ceramah dan diskusi, dimana guru membaca dan menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dan siswa mencatatnya kemudian mendiskusikannya. Kedua metode ini lah yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut.

Dalam hal media dan sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut masih belum memadai, dimana dalam hal sumber belajar mereka belum memiliki buku yang memenuhi standar kurikulum 2013. Sedangkan dalam hal media seperti al- Quran mereka hanya memiliki 7 buah al-Quran, yang seharusnya mereka setidaknya harus memiliki satu per orang di kelas V tersebut agar lebih mudah menyampaikan materi. Dengan demikian seharusnya kepala sekolah melengkapi dan memperbaiki media dan sumber



belajar yang kurang tersebut agar proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan efisien.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut masih memiliki beberapa kemampuan yang kurang profesional. Dimana guru seharusnya memiliki strategi

Dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut perlu dibina kerjasama yang baik antara orangtua siswa, guru-guru, Kepala Sekolah, karyawan dan pegawai sekolah, juga siswa-siswi, masyarakat dan pihak pemerintah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut kecamatan Kotanopan kabupaten Mandailing Natal menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat dilakukan penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Keterbatasan dalam menganalisis data, dimana guru pendidikan agama Islam belum menyiapkan program semester, program tahunan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tepat waktu dikarenakan guru masih menyesuakannya dengan kurikulum standar nasional pendidikan.

2. Keterbatasan dalam memperoleh data dimana guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 ini hanya berjumlah satu orang, sehingga data yang didapatkan kurang valid.
3. Keterbatasan dalam menelaah keprofesionalan guru pendidikan agama Islam dikarenakan waktu mengajar guru pendidikan agama Islam tidak teratur karena banyaknya acara pada saat dilakukannya penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesional guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 207 Hutapungkut diantaranya yaitu:
  - a. Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami antara sesama.
  - b. Menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama.
  - c. Membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain.
  - d. Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar).
  - e. Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami.
2. Peran guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam meliputi:
  - a. Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis
  - b. Membuat program tahunan
  - c. Membuat program semester
  - d. Membuat silabus

- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

## **B. Saran- saran**

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih memperhatikan bahan ajar pendidikan agama Islam seperti: pembuatan program tahunan, program semester dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan gambaran untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam supaya meningkatkan pembelajaran dan memperhatikan materi, metode, media dan sumber belajar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut.
4. Disarankan kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Amiruddin & Tohar, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati, *Pendekatan dan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: IKAPI, 2016.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fitriani Lubis, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 2 Padangsidimpuan*, IAIN; Padangsidimpuan, 2015.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010.

- Himpunan peraturan perundang-undangan SISDIKNAS*, Bandung: Fokusmedia, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Rohman & Sopan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Qowaid, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syahriuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tober Maul Tanjung, *Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan*. STAIN; Padangsidimpuan, 2013.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Keprofesionalan

1. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami juga dengan penganut agama lain? (hlm. 45)
2. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama? (hlm.45)
3. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain? (hlm. 46)
4. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar)? (hlm. 47)
5. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara menumbuhkan sikap saling menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami? (hlm. 47)
6. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum? (hlm. 48)
7. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji? (hlm. 49)
8. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara membangun hubungan emosional yang erat antar siswa dan sekolah? (hlm. 50)



9. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa? (hlm. 50)
10. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, jelas dan tepat? (hlm. 51)
11. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran? (hlm. 52)
12. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran? (hlm. 53)
13. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara memberi perhatian kepada setiap siswa dengan baik ? (hlm. 53)
14. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara mengevaluasi proses dan perkembangan belajar siswa? (hlm. 53)
15. Apakah guru PAI dalam menunjukkan kemampuan profesionalnya dilakukan dengan cara menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku (fleksibel), dan bertanggung jawab? (hlm. 54)

#### **B. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar PAI**

1. Apakah guru dalam mengembangkan bahan ajar PAI memperhatikan alokasi waktu? (hlm.56)
2. Apakah guru dalam mengembangkan bahan ajar PAI menentukan kalender akademis? (hlm.57)
3. Apakah guru dalam mengembangkan bahan ajar PAI membuat program tahunan? (hlm. 57)

4. Apakah ibu dalam mengembangkan bahan ajar PAI membuat program semester? (hlm. 57)
5. Apakah ibu dalam mengembangkan bahan ajar PAI memperhatikan silabus? (hlm. 57)
6. Apakah ibu dalam mengembangkan bahan ajar PAI memperhatikan pencapaian standar kompetensi dalam membuat silabus? (hlm. 58)
7. Apakah ibu dalam mengembangkan bahan ajar PAI memperhatikan pencapaian kompetensi dasar dalam membuat silabus? (hlm. 58)
8. Apakah ibu dalam mengembangkan bahan ajar PAI membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? (hlm. 59)
9. Apakah solusi yang ibu buat dalam mengembangkan bahan ajar tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum selesai? (hlm.60)
10. Apakah ibu memperhatikan tujuan pembelajaran walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum selesai? (hlm. 61)
11. Apakah ibu memperhatikan materi yang diajarkan walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum selesai? (hlm.62)
12. Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum selesai? (hlm.62)
13. Apakah ibu menentukan media belajar ketika akan dilaksanakan pembelajaran walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum selesai? (hlm.62)
14. Apakah ibu menentukan sumber belajar ketika akan dilaksanakan pembelajaran walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum selesai? (hlm.63)
15. Apakah ibu membuat evaluasi pembelajaran walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum selesai? (hlm.63)

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan Observasi	Pelaksanaan		Halaman
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Mengamati keprofesionalan guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami antar sesama.	✓		44
2	Mengamati keprofesionalan guru dalam menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama.	✓		45
3	Mengamati keprofesionalan guru dalam membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain.	✓		46
4	Mengamati keprofesionalan guru dalam menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar).	✓		46
5	Mengamati keprofesionalan guru dalam membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan	✓		48

	merawat kepentingan umum.			
6	Mengamati keprofesionalan guru dalam mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji.	✓		49
7	Mengamati keprofesionalan guru dalam membangun hubungan emosional yang erat antar siswa dan sekolah.	✓		50
8	Mengamati keprofesionalan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan tepat.		✓	51
9	Mengamati keprofesionalan guru dalam menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.		✓	52
10	Mengamati keprofesionalan guru dalam melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.	✓		52
11	Mengamati keprofesionalan guru dalam mengevaluasi proses dan perkembangan belajar siswa.	✓		54
12	Mengamati keprofesionalan guru dalam menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak	✓		55

	kaku (fleksibel), dan bertanggung jawab.			
13	Mengamati keprofesionalan guru dalam mengajarkan materi.	✓		61
14	Mengamati keprofesionalan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.		✓	62
15	Mengamati keprofesionalan guru dalam menggunakan media pembelajaran.		✓	62

### Lampiran 3

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut



Foto sedang memulai pelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut



Foto sedang belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri No.1 Hutapungkut  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : 5/1  
Tema : Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas  
Alokasi Waktu : 4x4 Jam Pelajaran

#### A. Kompetensi Inti

KI-1: Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i>	
2	1.2 memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Bayyinah/ 98: 5</i>	
3	1.3 mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i>	Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i>
4	1.4 mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-</i>	Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Bayyinah/ 98: 5</i>



C. Tujuan Pembelajaran

Melalui tanya jawab, latihan, dan diskusi, peserta didik dapat:

- Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Furqan/25: 67*
- Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Bayyinah/98: 5*
- Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Furqan/25: 67*
- Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Bayyinah/98: 5*

D. Materi Pembelajaran

Mari hidup sederhana  
 Mari ikhlas beramal

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: gambar/ poster
2. Alat: laptop/ vcd player
3. Sumber pembelajaran: Buku pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI kelas 5

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik. b. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Quran dan surah pendek pilihan. c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian	20 menit

	<p>pakaian.</p> <p>d. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi.</p> <p>e. Mempersiapkan media/ alat.</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru meminta salah seorang siswa membacakan <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i> beserta artinya diikuti oleh peserta didik lain.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan dengan membacakan kembali <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i> dengan artinya.</p> <p>c. Peserta didik secara kelompok mencermati dan mendiskusikan kandungan <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i>.</p> <p>d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menyimak dan bertanya.</p> <p>e. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan bersama.</p> <p>f. Guru memberi penguatan dan menjelaskan kembali tentang hidup sederhana.</p>	100Menit
3	<p>Penutup</p> <p>a. Membuat kesimpulan diibantu dan dibimbing guru.</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok.</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>	20 menit

## H. Penilaian

### 1. Sikap Spritual

- a. Jenis penilaian : non tes
- b. Teknik penilaian : penilaian diri
- c. Bentuk instrument : lembar penilaian diri
- d. Kisi-kisi :

No	Sikap/ Nilai	Butir Instrumen
1		

2. Sikap Sosial

- a. Jenis penilaian : non tes
- b. Teknik penilaian : penilaian antar teman
- c. Bentuk instrument : lembar penilaian
- d. Kisi-kisi :

No	Sikap/ Nilai	Butir Instrumen
1	Kerjasama	
2	Kekompakan	
3	Tanggungjawab bersama	
4	Inisiatif	
5	Disiplin	

3. Pengetahuan

- a. Jenis penilaian : tes
- b. Teknik penilaian : tes lisan
- c. Bentuk instrument : lembar penilaian tes lisan
- d. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1		

4. Keterampilan

- a. Jenis penilaian : tes
- b. Teknik penilaian : kinerja
- c. Bentuk instrument : lembar penilaian kinerja
- d. Kisi-kisi :

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Hutapungkut

Guru PAI

RODIAH, S.Pd. SD  
NIP. 19900613 20100202 1

NURHABIBAH, S.Pd  
NIP.20181212 19930602 1

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nurhabibah
2. Nim : 14 201 00234
3. Tempat/TanggalLahir : Hutapungkut, 02 Juni 1993
4. Alamat : Hutapungkut Julu

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Rajab Daulay  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Hutapungkut Julu
2. Ibu : Masna Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Hutapungkut Julu

### **C. PENDIDIKAN**

1. TK Dharma Wanita Kotanopan (1999-2000)
2. SD Negeri 142662 (2000-2006)
3. MTs Yayasan Hutapungkut (2006-2009)
4. MA Syekh Sulaiman Baqi (2009-2012)
5. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (2014-2018)



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 207 HUTAPUNGKUT**  
KECAMATAN KOTANOPAN

Hutapungkut, 18 Agustus 2018  
Yth. Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
IAIN Padangsidimpuan  
di-

Nomor : 421/ 49 / SD / 2018

Tgl : Penelitian Penyelesaian Skripsi

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini Kepala SD Negeri No. 207 Hutapungkut menerangkan bahwa Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang bernama sebagai berikut :

Nama : **NURHABIBAH**  
NIM : 14.201.00234  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Kotanopan

Adalah benar mengadakan penelitian pada SD Negeri No. 207 Hutapungkut dengan judul "Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam.

Kami selaku Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, khususnya Guru Agama Islam memberikan informasi data, fakta sesuai dengan judul Skripsi data mahasiswa tersebut.

Demikianlah surat ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan selama dalam penelitian mahasiswa tersebut memberikan kerjasama, dan etika yang baik.

Kepala SD Negeri No. 207 Hutapungkut



**NURHABIBAH**, S.Pd.SD  
199712 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1081/In.14/E.4c/TL..00/07/2018

3 Juli 2018

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 207  
Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurhabibah

NIM : 14.201.00234

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Kotanopan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 207 Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Drs. M. Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413200604 1 002